ANALISIS STANDAR PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN DI SDIT MUTIARA SUNNAH BUKITTINGGI

Fatin Syahira[1], Ulva Rahmi[2],Alimir[3], Jasmienti[4]

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail : fatin06054@gmail.com[1], ulvarahmi@uinbukuttinggi.id[2], alimir@uinbukittinggi.id[3], jasmienti@uinbukittinggi.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini, dilatar belakangi mengenai standar penilaian dalam pembelajaran al-qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi menggunakan standar penilaian yang telah dirancang, yang mana dalam pembelajaran al-qur'an ini standar penilaiannya adalah kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan al-qur'an dan menerapkan tajwidnya serta kelancarannya dalam membaca al-qur'an. Dari latar belakang tersebut maka penelitian ini difokuskan pada menganalisis standar penilaian dalam pembelajaran al-qur'an. Dalam pembelajaran pasti adanya penilaian guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis standar penilaian dalam pembelajaran al-qur'an. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran al-qur'an sebagai informan kunci dan waka kurikulum sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini, bahwasanya Pembelajaran al-qur'an yang akan dinilai yaitu makharijul huruf, tajwid serta kelancaran dalam membaca al-qur'an. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran al-qur'an ini yaitu dengan menggunakan tes lisan, guru mendengarkan atau menyimak secara langsung bacaan al-qur'an siswa. Namun apabila terdapat siswa yang salah atau kurang tepat dalam melafazkan bacaan al-qur'an maka guru akan mencontohkan atau menalqinkinkan bacaan yang benar sampai siswa bisa melafazkannya dengan benar. Jika masih terdapat siswa yang salah atau kurang tepat maka akan di kurangi poin penilaiannya sesuai yang telah ditentukan. Dalam penilain yang dilakukan terpacu pada (surat) yaitu jumlah halaman (15 baris), maksimal siswa boleh ditunjukkan hanya 5 kali dan apabila siswa keliru namun bisa memperbaiki atau melanjutkan dengan sendiri dibantu 7 kali, kalau 8-14 baris hanya boleh ditunjukkan 3 kali, 7 baris boleh ditunjukkan 1 kali. Kesalahan makhraj atau harakat dikurangi 2 poin. Mad tidak tepat panjangnya dikurangi 2 poin. Kekurangan jumlah harakat mad wajib/lazim/jaiz dikurangi 1 poin. Kesalahan ghunnah/izhar dikurangi 1 poin. Bacaan tidak fasih (asing) dikurangi 1 poin. Jika siswa telah melampaui batas maksimal poin yang ditentukan maka nilainya kelancaran akan Rasib yaitu (65) dan nilai tajwid otomatis (70) walaupun tajwidnya bagus.

Kata Kunci : *Pembelajaran Al-Qur'an, Standar Penilaian.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan guna untuk mem memperbaiki sistem kehidupan agar lebih tertata dan sesuai landasan agama. (Abd Rahman dkk, 2022), Pembelajaran Al-Qur'an mencakup seluruh proses belajar mengajar yang berfokus pada kajian Al-Qur'an. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti qiro'ah, tajwid, tafsir, Al-Qur'an dan Hadits, serta tahfidz Al-Qur'an dan ilmu-ilmu terkait lainnya. Sama dengan pembelajaran lainnya, di samping proses pembelajaran, proses aspek penilaian juga menjadi bagian yang krusial untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Terdapat beberapa surah yang menjelaskan terkait penilaian. Salah satunya yang tercantum pada Qur'an surat Al-ankabut/29 ayat 2-3. (Kementrian agama Republik Indonesia, 2019). Berdasarkan ayat tersebut, Ibnu Katsir dalam Fathul Karim Mukhtasar Tafsir Al-Qur'an mengartikan bahwa Allah SWT pasti akan menguji hamba-hambanya yang beriman sesuai dengan tingkat keimanan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits shahih, ujian yang paling berat akan dialami oleh para nabi, diikuti oleh orang-orang salih, lalu orang-orang terkemuka, dan seterusnya. Seseorang akan diuji sesuai dengan kadar agamanya, jika imannya kuat, maka cobaan yang dihadapinya pun akan semakin berat. Allah SWT menguji setiap makhluk-Nya sebagai bentuk penilaian untuk mengukur tingkat keimanan mereka. Melalui ujian- ujian ini, Allah SWT dapat membedakan antara pengakuan yang tulus dan yang tidak jujur dari hamba-Nya. (Peraturan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Standar peniaian adalah pemberian nilai yang merujuk kepada pedoman penilaian yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan. Menurut Monica dwi putri dkk, Standar Penilaian Pendidikan merupakan kriteria yang mengatur mekanisme, prosedur, dan alat penilaian yang digunakan oleh pendidik. (Riski Putri dkk, 2022). Sealain itu, Noven Kusainun, mengemukakan bahwa Standar penilaian yaitu mencakup berbagai aspek penting, termasuk tujuan, manfaat, prinsip dasar, metodologi, proses, serta alat yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi akademik siswa. (Kusainun Noven). Standar penilaian pendidikan menurut pendapat Suyadi adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, prinsip, manfaat, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Suyadi, 2021) Jadi Standar Penilaian adalah suatu proses pemberian nilai yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, dengan itu dapat mengevaluasi tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran yang telah di pelajari. Pembelajaran al-qur'an merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam mempelajari al-qur'an. Hal ini dilakukan melalui kegiatan membaca, menulis, dan memahami hukum bacaan yang terkandung dalam ayat- ayat al-qur'an yang dikenal dengan ilmu tajwid. (Muhammad Dony Purnama, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Al-Quran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mengajarkan, melatih, mengarahkan, mendorong, mengorganisir proses belajar siswa dalam pembelajaran al- qur'an. Sehingga peserta didik dapat memahani hukum bacaan al-qur'an dan makna dari ayat-ayat yang terkandung di dalam al-qur'an serta dapat memahami Tajwidnya dengan baik dan benar.

Penilaian merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik. Asesmen (penilaian) pada umum digunakan dalam mengevaluasi hasil

belajar peserta didik yang mencakup ke dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Ulva Rahmi, 2024).

Standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beragam metode pengajaran dan perbedaan standar yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi situasi ini. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurang nya keseragaman dan validitas dalam standar penilaian yang digunakan. Sebagian lembaga masih mengandalkan pendekatan tradisional, fokus pada hafalan dan tajwid, sementara yang lain mencoba mengintegrasikan pemahaman serta penerapan nilai-nilai Qur'ani. (Radhia Syafitri, 2025) Selain itu, standar penilaian yang ada, sering kali kurang memperhatikan aspek individual peserta didik, seperti perbedaan kemampuan belajar, tingkat pemahaman, dan motivasi. Dalam beberapa kasus, penilaian lebih fokus pada hasil akhir, atau output, tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran yang dilalui oleh mereka. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menurunkan kepercayaan diri peserta didik dalam memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. (Fitri Mulia, 2025).

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan metode pembelajaran modern membuka peluang untuk memperbaiki sistem penilaian. Pendekatan berbasis kualitatif, yang menekankan pada analisis mendalam terhadap proses dan hasil pembelajaran, dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memahami penerapan standar penilaian dan dampaknya terhadap siswa, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. (Desi Warni,2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Jaunuari 2025, hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Rahma Nelfi, S.H diketehui bahwa standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi menggunakan standar penilain yang telah dirancang, yang mana dalam pembelajaran Al-Qur’an ini standar penilaiannya adalah kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan Al-Qur’an dan menerapkan tajwidnya serta kelancarannya dalam membaca Al-Qur’an. Hal itu digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian belajar siswa dalam pembelajaran Al- Qur’an. Adapun alat yang digunakan dalam standar penilaian tersebut berbentuk dokumen yang mana penilaian yang dinilai secara lisan, yang mana bentuk penilaian nya yaitu kuantitatif atau berbentuk angka, adapun rentang nilainya adalah sangat baik (100-91), nilai baik (90-80), nilai kurang (79-70), nilai sangat kurang (69-60).

Berdasarkan hasil studi awal tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk **menganalisis standar penilaian dalam pembelajaran Al- Qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi.** melalui pendekatan kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti tertarik untuk menarik rumusan masalah yaitu Bagaimana menganalisis efektivitas standar penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi. Adapun tujuan Penulis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis efektifitas standar penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al- Qur’an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi. Manfaat penelitian ini:

1. Manfaat secara Teoritis
   Penelitian ini diharapkan mampu menambah teori terkait standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur’an.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi terkait kekuatan dan kelemahan standar penilaian sehingga dapat dilakukan perbaikan jika terdapat kekurangan.
   b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi memahami kriteria pembelajaran Al- Qur'an sehingga mereka lebih termotivasi dalam Belajar Al-Qur'an.
   c. Bagi Sekolah, penelitian diharapkan mampu membantu lembaga sekolah SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi dalam memastikan standar penilaian yang diterapkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an.
   d. Bagi peneliti, adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada peneliti khususnya mengenai Analisis Standar Penilaian dalam pembelajaran Alquran dan juga diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan proses penilaian di lapangan serta untuk memperoleh gelar S1.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualiatif deskiptif. Metodelogi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Zhahara Yusra dkk, 2021) Metode yang digunakan untuk memperoleh data berupa informasi yang mendalam tentang masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Informan kunci: Orang-orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok mengenai Standar Penilaian dalam Pembelajaran Al-Qur'an yang diteliti yaitu (Ibuk Fitra Mulia, S.Pd, Ibuk Rahma Nelfi, SH, Ibuk Radhia Syafitri, S.Pd). Informan pendukung: Waka Kurikulum yang diteliti yaitu (Ibuk Desi Warni, S.Pd). teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara Proses interaksi antara narasumber dengan pewawancara guna memperoleh keterangan untuk tujuan dan hasil penelitian Dan Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Sebagian besar data data yang tersedia adalah berbentuk dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya. (Amitha Shofiani dkk, 2022)

Tabel 1. Metode Penelitian

No	Fokus Penelitian	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Analisis standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi.	Standar penilaian yang digunakan	Dokumen	Blangko penilaian

2.	Analisis efektifitas standar penilaian dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi.	Efektivitas standar penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi.	wawancara	Guru, wakakurikulum, kepala sekolah.

Teknik keabsahan data Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut akan ditanyakan kepada informan yang memeliki keterkaitan. Guna untuk memperoleh jawaban yang lebih jelas. Teknik analisis datanya *Data Reduction* (Reduksi Data) merangkum, memilih hal-hal pokok. *Data Display* (Penyajian Data) Uraian singkat/ Bagan, *Conclusion Drawing/Verification* Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi. (Sugiyono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik penilaian yang tepat sangat di perlukan dalam proses penilaian, terdapat beberapa macam teknik dalam penilaian, berikut macan-macam teknik penilaian menurut M. Amrulloh afif sebagai berikut:

1. Tes Lisan, adalah teknik penalaian dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa dalam menguji kemampuan kognitif siswa. Siswa akan diberikan waktu untuk berfikir dalam menjawab pertanyaannya.
2. Penialain tertulis, adapun penilaian tertulis bukan lagi dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh guru, adapun bentuk dari penilaian tertulis dapat berupa isian singkat, atau memasangkan pasangan yang tepat, atau memberikan jawaban benar-salah secara tertulis.
3. Penilaian unjuk kerja (Performance), penilaian ini adalah penilaian dari hasil pengamatan dari aktivitas siswa, tingkah laku atau interaksi siswa. Penilaia ini lebih autentik di karenakan apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan dari siswa.
4. Penilaian produk, penilaian yang dinilai adalah hasil kerja siswa, atau produknya. Namun dalam penilaian ini tidak hanya menilai dari hasil akhirnya saja tetapi juga dinilai dari segi proses pembuatannya.
5. Penilian portofolio, prtofolio adalag sebuah pengumpulan karya (hasil kerja) ciri dari portofolio itu adalah siswa dapat memperbaiki karyanya tersebut. Dengan semikian, guru dapat melihat perkembangan kemajuan belajar siswanya. (Munadar A dkk,2020)

Teknik penilaian pembelajaran al-qur'an yaitu dengan menggunakan teknik tes lisan, peserta didik membacakan al-qur'an di depan musyrifnya (guru) secara berhadapan langsung kemudian guru menilai pembelaran tersebut salama proses pembelajaran berlangsung. (Raudhah Farah Dila,2019).

Bentuk penilaian pembelajaran al-qur'an yang digunakan yaitu dengan berbentuk angka, adapun rentang nilai yang dikatakan sangat baik itu mulai dari angka (100-91) nilai yang dikatakan

baik mulai dari angka (90-80) nilai yang dikatakan kurang baik mulai dari angka (79-70) dan nilai yang dikatakan sangat kurang baik mulai dari angka (69-60). (Putri Firdaus Fahmi, 2016)

Adapun cara menilai dalam penilaian pembelajaran al-qur'an dengan mendengarkan secara teliti setiap bacaan yang dilafalkan oleh peserta didik. Dengan demikian guru dapat menilai bacaan peserta didik sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan. (Fusiroh, dkk, 2020). Cara menilai pembelajaran al-qur'an yang salah atau kurang tepat yaitu dengan mencontohkan atau mentalkinkan bacaan yang benar terlebih dahulu kemudian bacaan tersebut diikuti oleh siswa, jika siswa tidak mampu membacakannya dengan benar maka siswa tersebut akan dikuragi nilainya atau poin yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran al-qur'an peserta didik harus menguasai hukum tajwid yang mana wajib bagi kita ketika membaca al-qur'an harus lancar tahsinnya, makhrijol hurufnya, sifat- sifat hurufnya, panjang pendek sesuai kaidah-kaidah tajwid, apabila terdapat kesalahan dalam membaca al-qur'an maka akan di kurangi poinnya sesuai ketentuan yang telah ada. Tindakan yang perlu dilakukan ketika menghadapi siswa yang terkendala dalam membaca al-qur'an secara tartil yairu dengan memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-qur'an secara tartil. Dipenelitian terdahulu ada penemuan baru tentang Tindakan guru ketika menilai siswa SDIT menghadapi kendala dalam membaca al-qur'an secara tartil/ lancar yaitu pendampingan secara personal (individu ke individu), evaluasi berkala, dan materi yang interaktif. (Fitriani, 2023)

Penilaian yang dilakukan sebelumnya tidak memiliki batas maksimal kesalahan dengan demikian siswa menganggap remeh dalam penilaian tersebut kemudian dibentuklah ketentuan-ketentuan pengurangan poin sesuai yang telah ditentukan dalam bacaan siswa, adapun batas kesalahan dalam kelancaran membaca dan kaidah tajwid hanya dibolehkan 5 kali salah dalam 1 halaman (15 baris) jika terdapat kesalahan lebih dari 5 kali maka nilai kelancarannya akan rasib (65) dan nilai tajwidnya otomatis akan (70). (Rahma nelvi ,2025)

Cara mengumpulkan data yang dilakukan di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi sama halnya dengan pendapat lusi wijayanti kurnia, yaitu dengan cara diuji atau disimak bacaan al-qur'annya, langkah ini dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid serta kelancarannya. Guru menyimak dan langsung memberikan teguran jika ada peserta didik yang keliru dalam membaca Al-qur'an. (Lusi wijayanti kurnia,2020) Dan apabila peserta didik tidak dapat melanjutkan hafalannya atau berbata bata dalam melafazkannnya maka guru menuliskan koreksiannya dan mengurangi poin sesuai dengan from yang telah di tetapkan.(Lu' luil maknunatusy syarifah dkk, 2024).

Cara menganalisis data dalam penilaian pembelajaran al-qur'an yaitu dengan menggunakan pengurangan poin yang diperolah, poin pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib yang diterapkan, cara menganalisisnya dengan menghitung poin yang ada dan mengolah poin tersebut dengan menggunakan from yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan aplikasi exel. (Faris Abyan Ghifaridkk,2018)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standar yang digunakan untuk menilai apakah seorang siswa telah mencapai batas minimal penguasaan suatu mata pelajaran tertentu. standar khusus yang di tetapkan yaitu penerapan ilmu tajwid, yang meliputi penguasaan makharijul huruf, penggunaan harakat yang benar, panjang pendek bacaan (mad), dengungan (ghunnah), serta pemahaman dan penerapan hukum-hukum tajwid secara menyeluruh. Terdapat penemuan baru tentang standar khusus yang digunakan teori di atas yaitu tajwid, yang meliputi makharijul huruf, Ahkamul Huruf, Sifatul Huruf dan Ahkamul Mad Wal Qoshor. Fashohah Alwaqfu Wal Ibtida'

Muro'atul Huruf Wal Harokat. Muro'atul Ayat Wal Kalimat Adabut Tilawah. (Mira Roswita dkk, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, tentang analisis standar penilaian salam pembelajaran Al-qur'an di SDIT Mutiara Sunnah Bukittinggi bahwa: Pembelajaran Al-qur'an mencakup kegiatan mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Alquran dengan fasih dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid serta kelancaran dalam membaca al-qur'an. Pembelajaran al-qur'an yang akan dinilai yaitu makharijul huruf, tajwid serta kelancaran dalam membaca al-qur'an. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Al-qur'an ini yaitu dengan menggunakan tes lisan, guru mendengarkan atau menyimak secara langsung bacaan Al-qur'an siswa. Namun apabila terdapat siswa yang salah atau kurang tepat dalam melafazkan bacaan Al- qur'an maka guru akan mencontohkan atau menalqinkinkan bacaan yang benar sampai siswa bisa melafazkannya dengan benar.

Jika masih terdapat siswa yang salah atau kurang tepat maka akan di kurangi poin penilaiannya sesuai yang telah ditentukan dalam penilain yang dilakukan terpacu pada (surat) yaitu jumlah halaman (15 baris), maksimal siswa boleh ditunjukkan hanya 5 kali dan apabila siswa keliru namun bisa memperbaiki atau melanjutkan dengan sendiri dibantu 7 kali, kalau 8-14 baris hanya boleh ditunjukkan 3 kali, 7 baris boleh ditunjukkan 1 kali. Kesalahan makhraj atau harakat dikurangi 2 poin. Mad tidak tepat panjangnya dikurangi 2 poin. Kekurangan jumlah harakat mad wajib/lazim/jaiz dikurangi 1 poin. Kesalahan ghunnah/izhar dikurangi 1 poin. Bacaan tidak fasih (asing) dikurangi 1 poin. Jika siswa telah melampaui batas maksimal poin yang ditentukan maka nilainya kelancaran akan Rasib yaitu (65) dan nilai tajwid otomatis (70) walaupun tajwidnya bagus. Bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran al-qur'an yaitu berbentuk angka adapun rentang nilainya 60-100 yang dikatakan sangat baik itu mulai dari angka (100-91) nilai yang dikatakan baik mulai dari angka (90-80) nilai yang dikatakan kurang baik mulai dari angka (79-70) dan nilai yang dikatakan sangat kurang baik mulai dari angka (69-60).

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman and Others, (2022), penegertian pendidikan, Ilmu pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2.1(2022), pp.1-8

Amitha Shofiani Devi, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, Achmad Karimullah, and M. Isa Anshori, (2022), 'Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas', *Jurnal Master Manajemen*, 2.2, pp. 66–78, doi:DOI: https://doi.org/10.59603/masman.v2i2.

Dilla, Raudhah Farah, (2019), 'Penilaian Aspek Pengetahuan Melalui Jenis Penilaian Tes di Tk Al-Fadhillah Kabupaten Sleman Dly', *Jurnal Kajian Anak*, 1.1 (2019), pp.94–110<https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260- z%250Ahttps://doi.org/10.1186/s12889-022-13062-7%250Ahttps://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100907%250Ahttp://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing%250Ahttps://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/355%25>.

Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, and Ali Maulida, (2018), 'Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor', *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1, 2018, pp. 179–91.

Fahmi, Putri Firdaus, (2019), 'Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an Melalui Ujian Munaqasyah Pada Kelas Cepatan di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Ar Royyan-Baitul Hamdi Yogyakarta' (Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2016) <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20190>.

Fitriani, Rahmah, Sulaiman, (2023), 'Pembelajaran Al- Qur ' an dengan Edpuzzle Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hukum Mad Thobi'i dan Mad Badal (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Banjar Masin)', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.4, pp. 692–99.

Fusiroh, Fusiroh, Siti Rokhmah, Hendra Yulia Rahman, Fitriani, D I, and F Hayati, (2020), 'Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5.1, pp. 15–31, doi:10.35316/jpii.v4i1.227.

Ghifari, Faris Abyan, and Agus Umar Hamdani, (2018), 'Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Poin Pelanggaran Pada SMA Cendrawasih II Tangerang Selatan dengan Metodologi Object Oriented', *Jurnal Idealis*, 1.5, pp. 133–40. *Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (2019).

Kurnia, Lusi Wijayanti, (2020), 'Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al- Qur'an Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an di Lembaga Majlis Qur'an (LMQ) Madiun', *UTIE University* (Universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang).

Kusainun, Noven, (2020), 'Analisis Standar Penilaian Pendidikan di Indonesia', *J urnal* Pendidikan, 5.1, pp. 1–7.

Lu'luil Maknunatusy Syarifah, and Nusrotus Sa'idah, (2024), 'Analisis Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an', *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16.1, pp. 51–64, doi:10.47498/tadib.v16i1.3148.

Mulia, Fitri, (2025), (Guru Tahfidz SDIT Mutiara Sunnah, kec. Aur Birugo tigo baleh, Kota Bukittinggi) Wawancara pada tanggal 14 Januari, *Wawancara.*

Munandar, A., Rasyidin, R., & Baharuddin, B., (2020), 'Pengaruh Manajemen Waktu dan Kompensasi Terhadap Asuhan Keperawatan Melalui Motivasi Kerja Perawat Diruang Perawatan Rsud Daya Kota Makassar', *YUME: Journalof Management*, <https://media.neliti.com/media/publications/74008- ID-sistem-penilaian-dalam-pembelajaran.pdf>.

Nelfi, Rahma, (2025), (Guru Tahfidz SDIT Mutiara Sunnah, kec. Aur Birugo tigo baleh, Kota Bukittinggi) Wawancara pada tanggal 14 Januari, *Wawancara.*

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun (2022) Pasal 1 Ayat (2).

Putri, Dwi, Monica Nurbaiti Rahmat, Ri pa Sari, Wilfi Ananda, Rizki, (2022), 'Standar Penilaian Pendidikan', *Jurnal Citra Pendidikan*, 2.3, pp. 560–65, doi:10.47861/jdan.v2i2.1149.

Rahmi, Ulva, Nofrisa Rahmadani, Yelfi Dewi, Rizal Eka, and Aprison Wedra, (2024), 'Analisis Butir Soal Asesmen Akhir Sumatif Di MAN 1 Rokan Hulu', 5.6, pp. 627–36, doi:10.32832/itjmie.v5i6.17934.

Roswita, Mira, and Yelvia Prahagia, (2024) 'Cara Belajar Siswa dengan Nilai di Bawah Kriteria Ketuntasan Minimal', *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)*, 3.1, pp. 25–35, doi:10.52060/jpvs.v3i1.2766.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta).

Suyadi, (2021), *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Hak Cipta).

Syafitri, Radhia, (2025), (Guru Tahfidz SDIT Mutiara Sunnah, kec. Aur Birugo tigo baleh, Kota Bukittinggi) Wawancara pada tanggal 14 Januari, *Wawancara.*

Warni Desi, (2025), (Guru Tahfidz SDIT Mutiara Sunnah, kec. Aur Birugo tigo baleh, Kota Bukittinggi) Wawancara pada tanggal 14 Januari, *Wawancara.*

Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, (2021), 'Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19', *Journal Of Lifelong Learning*, 4.1, pp. 15–22, doi:10.33369/joll.4.1.15-22.